

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011: 186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 60), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Sedangkan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy L. Moleong (2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia.

Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan

perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo; Kantor Kepala Desa Jatimulyo; Kantor Sekretariat Desa Wisata dan Pokdarwis; dan di wilayah Desa Wisata Jatimulyo. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai 10 April 2017 sampai dengan 31 Juni 2017.

#### **C. Subjek Penelitian**

Anton M. Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Sedangkan Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang

artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan pihak yang berperan serta mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun yang akan menjadi informan kunci dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Kuat Tri Utomo, Kepala Seksi Pengembangan Kapasitas dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo.
2. Bapak Anom Sucondro, S.H., Kepala Desa Jatimulyo.
3. Bapak Suisno Ketua Pengelola Desa Wisata dan Sekretaris Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Jatimulyo.
4. Bapak Andipenjual warung makan.
5. Bapak Heri pemandu wisata.
6. Ibu Ana penjaga loket wisata.
7. Andri, penari Sugriwa-Subali.
8. Yayas dan Della, penari angguk.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan

menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Sugiyono (2013: 59) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki peranan yang besar memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Oleh sebab itu, instrumen utama penelitian pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo ini adalah peneliti sendiri.

Peneliti sebagai instrumen perlu melakukan validasi terkait seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian untuk selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek-obyek yang akan diteliti yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi dalam pengamatan di lapangan agar mendapatkan data-data pendukung yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa buku catatan, pedoman wawancara maupun perangkat observasi lain selama proses penelitian berlangsung.

## **E. Jenis Data**

Dalam penelitian ini diperlukan data atau keterangan dan informasi. Secara umum, ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Rinciannya adalah sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat secara langsung pada lokasi penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui proses wawancara dan observasi mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo. Dengan narasumber yaitu Bapak Kuart Tri Utomo Kepala Seksi Pengembangan Kapasitas dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo; Bapak Anom Sucondro, S.H. Kepala Desa Jatimulyo; Bapak Suisno Ketua Pengelola Desa Wisata dan Sekretaris Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Desa Wisata Jatimulyo; Bapak Andi penjual warung makan; Bapak Heri pemandu wisata; Ibu Ana penjaga loket wisata; Andri penari Sugriwa-Subali; Yayas dan Della penari angguk. Menurut S. Nasution dalam Moleong (2010: 157) data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.

Selain itu, peneliti berperan sebagai pengamat. Dalam penelitian ini peneliti mengamati segala bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan alat rekam suara.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang menunjang data primer dan pelengkap bagi data primer. Data yang didapat melalui pihak kedua, ketiga, dan seterusnya. Artinya, melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel dari *websitemengenai* profil Desa Wisata Jatimulyo (<http://visitjatimulyomenoreh.com/en/profil/profil-desa-wisata> diakses pada tanggal 21 April 2017), Peraturan Desa Jatimulyo Nomor 7 Tahun 2014 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa Jatimulyo, Peraturan Desa Jatimulyo Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelestarian Lingkungan Hidup, laporan mengenai data kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Jatimulyo pada tahun 2013-2015, data kunjungan wisatawan ke masing-masing potensi wisata, data potensi kepariwisataan, struktur organisasi kelompok sadar wisata, serta foto kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Jatimulyo.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan uraiannya dari masing-masing teknik pengumpulan data, yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak

yang terkait dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara menurut Andi Prastowo (2011: 212) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2008: 233). Wawancara dilakukan secara tersusun menurut uraian pertanyaan penelitian. Dari pertanyaan penelitian yang diuraikan akan menjadi penelitian yang lebih spesifik sesuai dengan poin-poin pokok dalam penelitian ini yang nantinya akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara detail dan kompleks mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **2. Observasi**

Menurut Hasan (2002: 86), observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Sedangkan menurut Riduwan (2010: 30), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan

tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi tanpa melibatkan diri kedalam fenomena yang ada. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo. Observasi yang peneliti lakukan yakni melihat kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, seperti penjagaan loket karcis wisata, pemuda yang menjadi petugas parkir dan melihat langsung pelatihan kuliner yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Wisata Jatimulyo.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 149), adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku, jurnal, serta pendapat para ahli yang berkompetensi memiliki reverensi dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen yang peneliti gunakan yaitu berupa Peraturan Desa Jatimulyo



Nomor 7 Tahun 2014 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa Jatimulyo, Peraturan Desa Jatimulyo Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelestarian Lingkungan Hidup, laporan mengenai data kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Jatimulyo pada tahun 2013-2015, data kunjungan wisatawan ke masing-masing potensi wisata, data potensi kepariwisataan, struktur organisasi kelompok sadar wisata, serta foto kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Jatimulyo.

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Karena penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 330).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 241), teknik triangulasi ada dua jenis, yakni triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dengan teknik ini peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, teori. Peneliti membandingkan sumber data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo dengan sumber data yang diperoleh dari pokdarwis dan pengelola Desa Wisata Jatimulyo, data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo adalah pemberdayaan berupa pelatihan-pelatihan kepada anggota pokdarwis dan pengelola desa wisata, kemudian data tersebut dicek keabsahannya dengan membandingkan lagi kepada masyarakat Desa Wisata Jatimulyo yang menerima pelatihan pemberdayaan, apakah masyarakat sudah mendapatkan pemberdayaan sesuai dengan apa yang diberikan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo kepada anggota pokdarwis dan pengelola Desa Wisata Jatimulyo.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 91) yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan diawali dengan melakukan pengamatan di tempat penelitian. Selanjutnya dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan penelitian. Peneliti mencatat semua data yang diperoleh ke dalam catatan lapangan yang berisi apa yang didengar, dilihat, dialami, dirasakan, dan temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian. Yang mana kesemuanya ini merupakan bahan pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Pengumpulan data penelitian yang dimaksud adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo.

### **2. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan sampai laporan akhir tersusun lengkap. Pada saat wawancara, peneliti membuat suatu catatan. Catatan tersebut dikumpulkan sampai jenuh, kemudian

dipilih catatan yang dianggap paling relevan terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo.

### **3. Penyajian data**

Penyajian data atau *display data* adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan untuk menjelaskan proses yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo.

Penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Dari data yang telah disajikan kemudian dibahas dan ditafsirkan berdasarkan teori-teori yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo.

### **4. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. dalam pengertian ini analisis kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang, dan terus-

menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Dalam pengolahan data peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen pada data yang telah terkumpul dan mencari arti dari penjelasannya untuk disusun ke dalam pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Kemudian data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar atas setiap permasalahan penelitian yaitu terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo.

